

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari guru dan siswa yang dilaksanakan dengan beragam kegiatan. Kata belajar sudah melekat apabila dihubungkan dengan siswa, karena belajar dikategorikan sebagai kegiatan rutin setiap hari yang dilaksanakan siswa ketika pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah bisa dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran mampu terlaksana. Terlaksana atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat ditentukan dengan proses pembelajaran yang dilalui guru dan siswa. Sementara itu, terlaksana dan tergapainya tujuan pembelajaran jika siswa bisa memperoleh dan menguasai materi secara baik. Oleh sebab itu, siswa diminta agar memiliki konsentrasi belajar yang tinggi supaya mampu fokus dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Konsentrasi belajar tergolong sebagai komponen mendasar yang seharusnya dimiliki oleh semua siswa, karena melalui konsentrasi belajar siswa dapat fokus untuk memperhatikan, memikirkan, merefleksikan, melanjutkan, merekam, serta mengembangkan pengetahuan dan materi yang telah didapatkan di sekolah. Melalui konsentrasi belajar, siswa mampu untuk mengikuti proses belajar sehingga memudahkannya dalam menggapai tujuan belajar. Fridaram menyatakan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran didapatkan karena mereka dapat memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Siswa yang dapat memusatkan perhatiannya ketika belajar bisa dilihat melalui berbagai perilakunya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Apabila seorang siswa menghadapi kesusahan untuk berkonsentrasi ketika pembelajaran, maka tentu proses belajarnya akan percuma karena hanya menghabiskan waktu, pikiran, ataupun tenaganya. Seseorang yang bisa belajar secara baik yaitu seseorang yang mampu berkonsentrasi dengan baik juga. Andaikata seorang siswa kurang bisa untuk konsentrasi dalam belajar, maka tentunya tidak akan mampu menikmati proses belajar yang dilakukannya.¹ Setyani menyatakan bahwasannya, konsentrasi belajar disebut sebagai salah satu kesulitan yang seringkali dihadapi oleh diri siswa.²

¹ Fridaram, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode *Cooperative Learning*", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.01, No.2 (2020): 162- diakses dari <https://ejournal.uksw.edu>

² Setyani, Ismah, Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar, Vol.01 (2018):75, <https://journal.uhamka.ac.id> .

American Psychiatric Association (APA) menyebutkan bahwasannya terdapat gangguan mengenai konsentrasi belajar terhadap seumuran anak sekolah melalui atau tanpa hiperaktivitas yang ditunjukkan melalui angka kejadian sejumlah 1-20 %. Persoalan tentang gangguan konsentrasi tersebut kebanyakan dihadapi oleh anak sekolah. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan konsentrasi belajar adalah siswa menjadi tidak maksimal dalam menguasai materi pelajaran secara baik, sehingga akan menjadi hambatan baginya dalam mengerjakan tugas, kuis, ulangan, dan soal lainnya. Hambatan konsentrasi belajar menjadikan siswa untuk perlu bekerja lebih keras ketika belajar dan tentunya bisa menyebabkan stress terhadap otak.³

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, studi dalam jurnal *Psychological Medicine* pada artikel yang ditulis oleh Rifka Retno Annisa menyebutkan bahwa gangguan konsentrasi belajar merupakan hal yang tergolong sebagai suatu persoalan yang sering dijumpai oleh anak. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat mengakibatkan sulitnya potensi seorang anak di sekolah berkembang secara maksimal.⁴ Kesulitan dalam konsentrasi belajar siswa disebabkan oleh pengaruh kebisingan dari dalam dan luar kelas. Padahal untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar itu disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya adalah iklim pembelajaran siswa di kelas. Karena kondisi iklim pembelajaran di dalam ataupun luar kelas menjadi bagian dari perangsang bagi siswa sehingga dapat lebih fokus pada pembelajaran.

Permasalahan pendidikan yang sama juga ditemukan di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan mengamati tingkah laku siswa kelas XI MIPA ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, ternyata peneliti menjumpai keadaan siswa ketika pembelajaran bisa dikatakan belum mampu untuk berkonsentrasi secara baik. Seringkali menjumpai siswa yang mengalami gangguan konsentrasi ketika belajar di kelas dengan ciri- ciri adanya siswa yang sering melamun ketika guru mengajarkan materi pelajaran, suka bermain dengan teman pada waktu pembelajaran, kurang menyimak dan mendengarkan penjelasan guru, sebagian siswa mengobrol sendiri dengan teman sebangku, beradu suara dengan keras dan membuat gaduh, mengganggu temannya, keluar masuk kelas, kurang antusias saat mengerjakan tugas, berbicara sendiri ketika

³ American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder Edition "DSM- 5"*. Washinton DC: American Psychiatric Publishing. Washinton DC

⁴ Rifka Retno Annisa, Pratisti, Uyun, Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika, 124.

pembelajaran berlangsung, dan suka menggambar sendiri yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran yang diikuti, serta juga terdapat faktor kebisingan dari dalam dan luar kelas. Keberlangsungan kegiatan pembelajaran selama 40 menit, kebanyakan habis digunakan untuk melakukan suatu hal yang mengganggu aktivitas belajar, sejumlah siswa tidak menyimak informasi guru dan terlena terhadap gerak-gerik tingkah lakunya masing-masing. Selama jam pelajaran berjalan, guru yang mengajar terlihat telah menyampaikan teguran, namun sebagian dari siswa malah tidak mempedulikannya.⁵

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah disebutkan, apabila konsentrasi belajar siswa terus terganggu, dikhawatirkan siswa akan menghadapi kesusahan dalam hal pengembangan potensi akademik yang dimiliki. Kemampuan seorang siswa untuk berkonsentrasi tergolong pada salah satu hal yang penting ketika belajar, ataupun dalam mengerjakan tugas dari guru. Oleh karena itu, diperlukannya perhatian lebih untuk konsentrasi belajar siswa supaya nantinya mereka dapat menyimak dan mencermati pelajaran yang disampaikan guru ketika kegiatan belajar mengajar.⁶

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan sesuai penjelasan di atas, konsentrasi belajar mempunyai faktor penghambat yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu gangguan konsentrasi yang berawal dari dalam diri manusia. Faktor internal mencakup faktor jasmani, dan rohani. Sementara itu, faktor eksternal yaitu gangguan konsentrasi yang bersumber dari luar diri manusia yang disebabkan karena keadaan lingkungan sekitar seseorang tersebut berbeda. Akibat yang terjadi apabila konsentrasi belajar terganggu yaitu siswa menjadi tidak fokus ketika belajar, dan berkurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.⁷ Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut, maka dapat dilihat bahwasanya terdapat salah satu faktor eksternal yang dapat mengakibatkan konsentrasi belajar siswa terganggu yaitu keadaan lingkungan sekitar yang berbeda, dalam hal ini salah satu faktornya adalah iklim pembelajaran di kelas.

Iklim pembelajaran di kelas diartikan sebagai situasi yang dirasakan oleh siswa berkaitan dengan kondisi dan suasana pembelajaran

⁵ Observasi Awal oleh penulis di MA NU Ibtidaul Falah, Sabtu 20 Agustus 2022 pukul 09:30

⁶ Moh Zaenal Abidin, *Gambaran Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 5 Bedali*, (2019): 3, diakses dari <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id>

⁷ Moh Zaenal Abidin, *Gambaran Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, 4.

baik itu di dalam ataupun luar kelas.⁸ Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas harus diwujudkan melalui iklim kelas yang nyaman dan kondusif. Iklim pembelajaran di kelas merupakan situasi dan suasana sebagai akibat dari hubungan guru bersama dengan siswa yang terjalin di kelas dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Iklim pembelajaran di kelas menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajar mengajar yang ditempuh oleh siswa dan guru.⁹ Seorang guru dikatakan berhasil di dalam kelas bukanlah hanya terlaksananya sebuah tujuan belajar belaka, melainkan juga harus didasarkan dengan sejauh mana para siswa dapat menumbuhkan kecakapan untuk saling tukar menukar informasi mengenai pengetahuan yang mereka dapatkan ketika proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan iklim pembelajaran yang tentunya dapat mendukung di dalam lingkungan kelas, karena hal itu menjadi sebuah faktor yang bisa menunjang dan membantu para siswa untuk berkonsentrasi saat pembelajaran di kelas.¹⁰ Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menjadi suatu bagian dari tugas utama guru. Sedangkan, siswa berperan sebagai pelaku utama pada proses pembelajaran yang selalu berhubungan dengan siswa lain, guru, kepala sekolah, karyawan sekolah, penjaga sekolah, dan masyarakat sekeliling sekolah. Adanya interaksi antar pribadi yang tercipta baik pada saat pembelajaran, tentu akan menjadikan siswa untuk bisa belajar saling bekerja sama dengan produktif, sehingga siswa akan mudah fokus dalam menerima materi pelajaran. Hubungan yang baik antar pribadi tersebut, mampu menjadi suatu faktor iklim pembelajaran yang efektif. Iklim pembelajaran tergolong sebagai salah satu faktor penentu untuk siswa mampu fokus dalam aktivitas belajar mengajar.¹¹ Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan efektif dan nyaman merupakan suatu faktor agar siswa dapat berkonsentrasi belajar dengan optimal. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran, karena

⁸ Milarika Ni Putu Okta, Pengaruh Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Terhadap Regulasi Diri dan Hasil Belajar, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8, No.2: (2018), <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id>

⁹ Verra Reviana Kusuma Sari, Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum, IAIN Metro:Lampung, (2019): 3, <https://repository.metrouniv.ac.id>

¹⁰ Marwati Sulni, Hubungan Iklim Kelas dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Polewali, UIN Alauddin Makassar, (2016): 18.

¹¹ Ayuni, Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK 4 Padang, *E-Journal Universitas Negeri Padang*, (2019): 6, diunduh dari <http://repository.unp.ac.id>

konsentrasi belajar sangatlah penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran.¹²

Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Galvindo Kurniawan dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* mengenai *classroom climate*, mengutarakan bahwa suasana tempat belajar selayaknya nyaman, tidak terhalang oleh gangguan dari lingkungan sekitar. Suasana yang dimaksudkan yaitu suasana pembelajaran yang positif. Suasana tersebut berarti harus benar-benar mampu menunjang kesinambungan proses belajar mengajar. Suasana ketika proses pembelajaran mampu berpengaruh terhadap efisiensi waktu belajar. Apabila kondisi dan suasana saat belajar mengajar kurang kondusif, maka akan menjadikan siswa kurang berpusat dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum bisa berkonsentrasi secara optimal dan waktu belajar menjadi tidak efektif.¹³

Sehubungan dengan hal tersebut, Anderson dalam penelitian yang telah dilakukannya pada artikel jurnal dengan judul *Classroom Climate and Motivated Behaviour in Secondary Schools* mengemukakan bahwa secara substansial iklim pembelajaran di kelas dapat menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Hal tersebut dapat diketahui dari kegiatan belajar mengajar yang terjalin hubungan keakraban yang baik antara guru dan siswa, selalu terjaganya kebersihan ruang kelas, dan keadaan iklim kelas yang positif.¹⁴ Oleh sebab itu, diperlukannya iklim pembelajaran di kelas yang kondusif dan positif, sehingga hal tersebut merupakan faktor penunjang bagi siswa untuk mampu fokus dan berpusat dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di MA NU Ibtidaul Falah dengan judul **“Hubungan Iklim Pembelajaran di Kelas Dengan Konsentrasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah”**.

¹² Riko Wilyandri, Pengaruh Iklim Kelas dan Saran Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Surya Ibu Jambi, Universitas Jambi (2018): 5, <https://repository.unja.ac.id>

¹³ Muhammad Galvindo Kurniawan, Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif: Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi, Universitas Pendidikan Indonesia, (2019): 2, <http://repository.upi.edu>

¹⁴ Andearson, Hamilton, and Hattie. *Classroom Climate And Motivated Behaviour In Secondary Schools, Learning Environments Research*, no.7 :217- di akses pada tanggal 2 Februari 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi iklim pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran Biologi kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah?
2. Bagaimana kondisi konsentrasi belajar biologi pada siswa kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah?
3. Bagaimana tingkat signifikansi hubungan iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi pada siswa kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka tujuan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi iklim pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Biologi kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah
2. Untuk mengetahui kondisi konsentrasi belajar biologi pada siswa kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi pada siswa kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam lingkup dunia pendidikan dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus tentang hubungan iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi siswa.

2. Manfaat Praktis

Harapan dalam penelitian yaitu dapat memberikan suatu manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti. Beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan untuk siswa MA NU Ibtidaul falah agar meningkatkan konsentrasi belajar melalui iklim pembelajaran di kelas yang positif.
- b. Menjadi masukan bagi guru MA NU Ibtidaul Falah untuk menciptakan iklim pembelajaran di kelas yang kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu bermanfaat guna dijadikan informasi untuk dikembangkan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun sistematika penulisan yang memuat mengenai bahasan penelitian yang sudah dikategorikan berdasarkan bab-bab dalam proposal skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, penelitian- penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan permasalahan yang sama, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian berupa data yang telah didapatkan, meliputi gambaran umum dari obyek penelitian, analisis data penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji prasyarat analisis data, hasil uji hipotesis penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini yaitu penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran- saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang bersumber pada buku- buku cetak, buku elektronik, jurnal ilmiah, jurnal elektronik, serta sumber- sumber lain yang digunakan sebagai rujukan ataupun referensi dalam penulisan skripsi ini.